

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta memang identik dengan kota budaya dan kota pariwisata. Dari soal kuliner, peninggalan purbakala, heritage Kraton, arsitektural gedung-gedung peninggalan Belanda, sampai seni tradisi pun hidup dan berkembang di sana. Kehidupan sosial budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan perilaku manusia dalam menjaga nilai-nilai luhur demi menciptakan tatanan masyarakat yang baik. Nilai-nilai luhur tersebut dilahirkan dalam bentuk adat istiadat berupa upacara adat, kebudayaan kuliner dan memelihara citra lingkungan.

Dalam hal perilaku kehidupan sosial budaya, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta tidak bisa lepas dari kebudayaan yang membentuknya, yaitu kebudayaan dari peradaban Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Hal ini bisa berupa perkembangan ataupun akulturasi budaya dari masa ke masa. Maupun merupakan warisan yang dijaga utuh baik secara bentuk dan nilai yang terkandung didalamnya

Sebagai pusat budaya, Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat memiliki berbagai kekayaan budaya adiluhung bernilai seni yang sangat tinggi. Salah satunya adalah tari klasik Yogyakarta (Joged Mataram) yang sangat banyak macam dan jumlahnya karena sudah ada saat kraton berdiri dan masih tetap eksis lestari dan berkembang bahkan hingga sekarang dan seterusnya seiring dengan keberadaan Kraton itu sendiri.

Tari klasik Yogyakarta bukanlah semata-mata komposisi gerak tubuh yang disusun menjadi satu kesatuan sajian tontonan yang utuh. Tapi dibalik tari klasik, tersimpan sebuah kisah atau makna filosofis yang sangat tinggi yang disampaikan sebagai sebuah pesan bagi kehidupan manusia. Tari klasik Yogyakarta memiliki bobot dan nilai budaya yang patut kita banggakan. Orientasi, alam pikiran, kepercayaan, kejiwaan, sikap batin yang diungkapkan lewat stilirisasi gerak tari merefleksikan tata cara, adat sopan

santun, kehalusan sikap, kerendahan hati, tapi juga keberanian dan kekokohan kepribadian dari masyarakat di lingkungan ini, yang patut ditumbuhkan dan dilestarikan dalam diri generasi mudanya.

Namun menurut Taman Budaya Yogyakarta (TBY) tari klasik Yogyakarta ini sudah hampir punah karena kurangnya minat masyarakat sehingga menyebabkan sulitnya mencari penari. Karena sudah banyaknya kemajuan teknologi serta terpengaruhnya budaya dari luar sehingga menjadi salah satu faktor menurunnya minat masyarakat. Kegiatan tari klasik Yogyakarta perlu melakukan terobosan melalui penyampaian materi-materi pengajaran dengan cara yang lebih baru, inovatif dan menarik. Pengajaran dapat diatasi melalui pola mengajar yang lebih modern, lebih menarik, dan tidak selalu menggurui. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka diperlukan profesi yang dapat memberikan solusi atau memecahkan masalah seperti desainer komunikasi visual.

Desain komunikasi visual mulai banyak dikenal masyarakat di era teknologi sekarang ini, sebagai ilmu yang mengembangkan bentuk bahasa komunikasi visual berupa pengolahan pesan-pesan untuk tujuan sosial atau komersial, dari individu atau kelompok yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok lainnya. Desain komunikasi visual mengerjakan berbagai bahan visual yang dapat digunakan untuk menerjemahkan pikiran dalam bentuk visual, karena pada prinsipnya desain komunikasi visual merupakan perancangan untuk menyampaikan pola pikir dari pemberi pesan kepada penerima pesan, berupa visual komunikatif, efektif, efisien dan tepat, juga terpola, terpadu serta estetis, melalui media tertentu sehingga dapat mengubah sifat positif sasaran. Mereka memiliki visi dan misi kepada sasarannya agar komunikasi tercapai dengan baik.

Desainer komunikasi visual bekerja sebagai merancang agar suatu masalah dapat diselesaikan atau tercapai, Dalam memecahkan masalah yang dihadapi desainer komunikasi visual biasa menyelesaikan dengan hasil sebuah karya yang diterapkan dalam media komunikasi.

Media komunikasi memiliki beragam jenis seperti visual, suara dan cetak. Media komunikasi cetak menjadi salah satu media yang memiliki potensi untuk meningkatkan eksistensi tari klasik Yogyakarta. Media cetak komunikasi memiliki beberapa jenis seperti poster, brosur, *flyer*, majalah, dan buku. Sebagai salah satu media yang dapat memberikan sebuah pembelajaran atau edukasi yang menarik minat, buku menjadi salah satu solusi dalam media komunikasi cetak yang tepat.

Buku memiliki beberapa jenis atau kategori, seperti buku panduan, buku fotografi, buku infografis, buku biografi dan buku ilustrasi. Buku ilustrasi merupakan media yang dapat meningkatkan pola pikir pembaca dengan memberikan sebuah gambaran atau *image* yang menjadikan pembaca lebih imajinatif. Untuk permasalahan mengenai tari klasik Yogyakarta ini media komunikasi yang dapat diterapkan adalah media komunikasi cetak yang berupa buku ilustrasi sebagai media pembelajaran atau edukasi yang lebih inovatif dan lebih menarik minat keingintahuan. Dengan menjadikan buku ilustrasi sebagai media komunikasi cetak diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Dengan mewujudkan buku ilustrasi tari klasik Yogyakarta yang menarik dengan penyampaian melalui visual yang tidak baku, kaku dan berkesan kuno, sehingga para pembacanya merasa bahwa buku ini tidak menggurui, *up to date*, dan menarik untuk dibaca..



Gambar 1.1

Tari klasik Yogyakarta

Sumber: Fachri All Khijaro / 17.50 WIB / 18 Juli 2018

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat ditemukan permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang media komunikasi berupa buku ilustrasi yang baik dan benar dan efektif guna memperkenalkan seni tari klasik Yogyakarta?
2. Bagaimana membuat ilustrasi yang baik sesuai dengan segmentasi agar mudah dimengerti dalam sebuah buku?
3. Bagaimana penerapan *layout* pada media komunikasi buku ilustrasi yang baik dan benar?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi berdasarkan sulitnya data yang didapat karena masih sedikitnya *literature* mengenai objek permasalahan tari klasik Yogyakarta, maka penulis membatasi pembahasannya dengan meliputi sejarah, sikap dasar, pakaian dan alat musik yang digunakan tari klasik Yogyakarta.

1.4. Maksud dan Tujuan Perancangan

Dalam perancangan laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut :

1.4.1. Maksud

Maksud dari perancangan laporan Tugas Akhir yang ingin dicapai secara penuh sehingga perancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, secara maksud yang ingin dicapai akan dijelaskan dibawah ini :

1. Untuk menciptakan sarana apresiasi demi membina, mengembangkan dan melestarikan kesenian tari klasik Yogyakarta.

2. Untuk menciptakan satu catatan budaya mengenai peristiwa yang mengandung nilai kesejarahan di bidang kesenian tari klasik Yogyakarta.
3. Untuk menambah minat baca para generasi muda dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya.

1.4.2. Tujuan

Tujuan dari perancangan Tugas Akhir yang ingin dicapai secara penuh sehingga perancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, secara tujuan yang ingin dicapai akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Merancang media komunikasi berupa buku ilustrasi yang baik dan benar dan efektif guna memperkenalkan seni tari klasik Yogyakarta
2. Membuat ilustrasi yang baik sesuai dengan segmentasi agar mudah dimengerti dalam sebuah buku.
3. Menerapkan *layout* pada media komunikasi buku ilustrasi yang baik dan benar.
4. Sebagai persyaratan kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 dan menjadi bahan acuan atau referensi untuk tugas selama perkuliahan pada setiap mahasiswa.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan 2 data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).

- a. Wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pilihan dengan instansi terkait yang berkaitan dengan tari klasik Yogyakarta yang

terdapat di Kraton Kasultanan Ngayogyakarta dan sanggar tari nDalem Pujokusuman, dan saudara sekaligus mantan guru tari klasik Yogyakarta.

b. Observasi / pengamatan

Mengumpulkan data dengan mengadakan peninjauan, mengkaji dan menganalisa langsung mengenai seri tari klasik Yogyakarta di Kraton Yogyakarta, sanggar tari nDalem Pujokusuman dan lingkungan sekitar.

c. Dokumentasi

Memperoleh data yang berupa foto atau video mengenai tari klasik Yogyakarta di Kraton, sanggar tari nDalem Pujokusuman dan lingkungan sekitar.



Gambar 1.2

Abdi Dalem Kraton Ngayogyakarta

Sumber : Fachri All Khijaro / 14.53 WIB / 29 April 2018



Gambar 1.3

Penulis Bersama Narasumber

Sumber : Fachri All Khijaro / 11.53 WIB / 30 April 2018

2. Data sekunder

Memperoleh data penelitian dari sumber yang sudah ada. Pengumpulan data-data yang didapat dari buku-buku panduan, jurnal atau referensi yang diperlukan dalam penulisan penelitian, dengan cara mempelajari dan menelaah isi *literature* melalui metode pendekatan pada masalah yang sebenarnya. Buku referensi yang digunakan berasal dari Perpustakaan Nasional, *Jogja Library Center* dan Widyabudaya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Untuk memahami jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan Tugas Akhir ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan skematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan.

BAB II : LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan Tugas Akhir serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

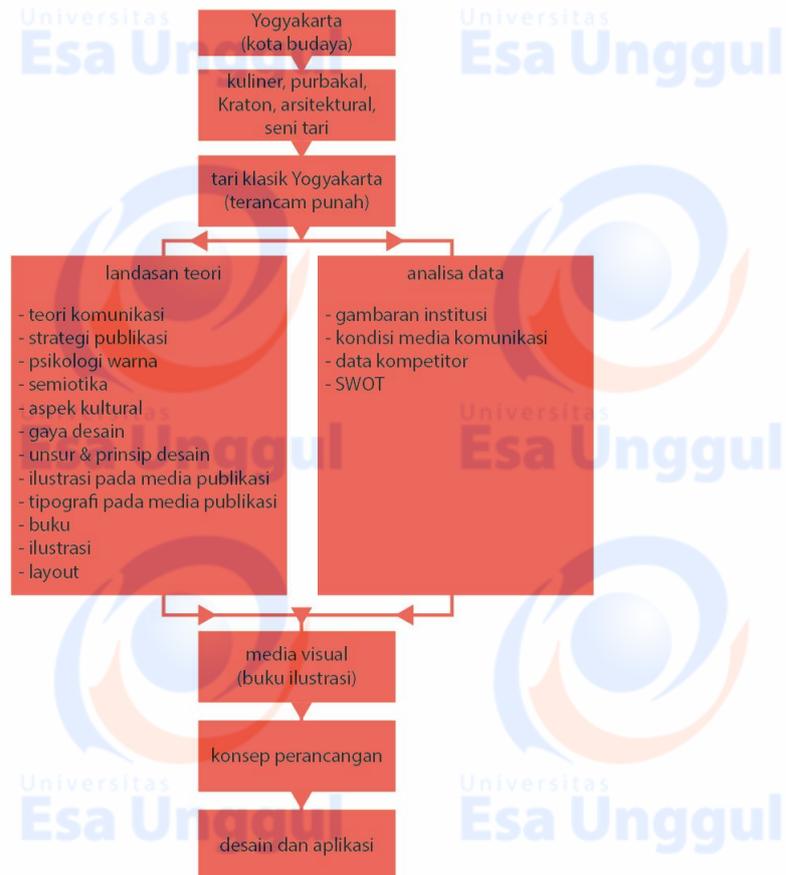
Berisi tentang konsep media, konsep kreatif, konsep komunikasi dan perencanaan biaya yang akan digunakan untuk perancangan laporan Tugas Akhir.

BAB IV : DESAIN dan APLIKASI

Bab ini menjelaskan buku ilustrasi sebagai media utama, penerapan layout, serta media pendukung Tugas Akhir.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran yang juga sebagai jawaban dari maksud dan tujuan serta akan diajukan untuk pengembangan mengenai Tugas Akhir.



Gambar 1.4

Sistematika penulisan

Sumber : Fachri All Khijaro / 3.56 WIB / 06 Agustus 2018

1.7. Skematika Perancangan

Skematika Perancangan merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakang penelitian ini. Dalam skematika perancangan ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian.



Gambar 1.5

Mind Mapping Karya

Sumber : Fachri All Khijaro / 4.07 WIB / 6 Agustus 2018